

HUBUNGAN ROLE MODEL *CLINICAL INSTRUCTOR* DENGAN KONSEP DIRI MAHASISWA S-1 KEPERAWATAN SAAT PERTAMA KALI MENGIKUTI PRAKTIK KLINIK

Oktavianus ¹⁾, Rufaida ²⁾, Rendi Editya D ³⁾

^{1) 2) 3)} Program Studi S-1 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

Email : oktavianus_nurse@yahoo.co.id

ABSTRAK

Praktik klinik dilaksanakan untuk mencapai tujuan membentuk konsep diri mahasiswa sebagai perawat yang profesional. Konsep diri meliputi gambaran diri, identitas diri, peran diri, ideal diri dan harga diri. Konsep diri mahasiswa sebagai perawat akan menentukan motivasi mahasiswa dalam menempuh pendidikan selanjutnya dan karier sebagai perawat. Instruktur klinik atau CI berperan sebagai ahli, fasilitator, pelatih dan pemberi umpan balik. Instruktur atau CI berperan utama dalam meningkatkan proses belajar mahasiswa melalui dukungan, bertindak sebagai model peran, peran sosialisasi, dan bertindak sebagai penilai. Instruktur klinik juga berfungsi sebagai mentor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika, sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan Angkatan Tahun 2011 STIKes Kusuma Husada Surakarta. Jumlah populasi adalah 48 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel secara total sampling, yaitu pengambilan sampel secara menyeluruh. Dalam penelitian ini pengumpulan data untuk tiap variabel menggunakan kuesioner penelitian terdiri atas 3 bagian antara lain: Model Peran CI diukur oleh Dempster Praktek Skala Perilaku (DPbS). Konsep diri diukur dengan Nurse Diri - Konsep Questionnaire (NSCQ). Data dianalisis dengan uji Mann - Whitney U dengan taraf signifikansi $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara role model CI dengan konsep diri mahasiswa saat pertama kali praktik.

Kata kunci: role model, instruktur klinik, konsep diri, praktek klinik

ABSTRACT

Clinical practice set out to form a self-concept of students as a professional nurse. Self-concept includes self-image, self-identity, the role of self, ideal self and self-esteem. Self-concept as a student nurse will determine the motivation of students in his education and career as a nurse next. Clinical instructor or CI role as expert, facilitator, trainer and provider feedback. Instructor or CI plays a key role in increasing student learning through support, acting as a role model, socialisation role, and act as assessors. Instructor clinic also serves as a mentor. This research is quantitative research that emphasizes the analysis of numerical data (numbers) are processed with statistical methods, while the research design used in this research is descriptive analytical cross-sectional approach. The population

in this study were all students Prodi S - 1 Nursing Force in 2011 STIKes Kusuma Husada Surakarta. Total population is 48 students. Sampling technique in total sampling, ie full sampling. In this study data collection for each variable using the study questionnaire consisted of three parts include: Role Model CI measured by Dempster Practice Behavior Scale (DPbS). Nurse self-concept was measured with the Self - Concept Questionnaire (NSCQ). Data were analyzed with the Mann - Whitney U test with significance level $\alpha \leq 0.05$. The results showed that there was no relationship between the CI role model student self-concept at first practice.

Keywords: *role model, instructor clinics, self-concept, clinical practice*

PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan biopsikososial dan spiritual dan komprehensif, ditunjukkan kepada individu, keluarga, masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kesehatan pada manusia (Nursalam, 2007).

Pendidikan tinggi keperawatan merupakan tingkatan pendidikan yang bertujuan menghasilkan perawat profesional. Proses pendidikan ini dilaksanakan dua tahap yaitu tahap akademik dan profesi. Nursalam & Effendi (2008) dikutip dari Putri (2012) menjelaskan bahwa pada umumnya mahasiswa perawat harus melewati tahapan pendidikan akademik secara teori serta memenuhi tuntutan praktikum untuk mengembangkan ketrampilan teori yang diperolehnya sehingga berhak lulus dan mendapat gelar S.Kep.

Reilly (2002) dikutip dari Putri (2012) menuliskan bahwa pendidikan keperawatan terbagi menjadi dua disiplinnya itu disiplin akademik dan disiplin professional. Program pendidikan profesi adakalanya disebut juga sebagai proses pembelajaran klinik istilah ini muncul terkait dengan pelaksanaan pendidikan profesi yang sepenuhnya dilaksanakan di

lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin, pantiwerda, keluarga serta masyarakat atau komunitas. Corkhil (1998) dan dikutip dari Putri (2012) tujuan pembelajaran klinik adalah mengintegrasikan teori dengan praktik.

Emilia (2008) dikutip dari Putri (2012) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran praktik klinik ada beberapa hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran tersebut. Rumah sakit yang merupakan fasilitas yang mutlak yang harus ada karena menjadi tempat mengembangkan pengalaman belajar klinik. Rumah sakit merupakan tempat dimana mahasiswa dapat melihat dan mengalami situasi dan kondisi menjadi perawat sebenarnya. *Clinical instructor* yaitu seorang yang diangkat dan diberi tugas oleh institusi pelayanan atau pendidikan kesehatan untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran praktik klinik di rumah sakit juga sangat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri. Proses selama praktik menuntut mahasiswa belajar dan bekerja sesuai dengan standar pelayanan profesi keperawatan. Proses pembelajaran klinik keperawatan memungkinkan proses interaksi antara CI, mahasiswa dan pasien. Ketiga komponen ini akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran praktik klinik keperawatan.

Praktik klinik akan membantu untuk mencapai tujuan membentuk konsep diri mahasiswa sebagai perawat yang profesional. Konsep diri meliputi gambaran diri, identitas diri, peran diri, ideal diri dan harga diri. Konsep diri mahasiswa sebagai perawat akan menentukan motivasi mahasiswa dalam menempuh pendidikan selanjutnya dan karier sebagai perawat. Instruktur klinik atau CI berperan sebagai ahli, fasilitator, pelatih dan pemberi umpan balik. Instruktur atau CI berperan utama dalam meningkat proses belajar mahasiswa melalui dukungan, bertindak sebagai model peran, peransosialisasi, dan bertindak sebagai penilai. Instruktur klinik juga berfungsi sebagai mentor (Rahajeng, 2007)

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada 5 mahasiswa S11 Prodi S-1 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta yang telah melakukan praktik klinik keperawatan pertama kali tahap akademik pada bulan Oktober 2012 menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami stresor psikologis seperti *nervous*, deg-degan, cemas, dan takut. Hambatan yang dialami yang berasal dari CI yaitu ketersediaan waktu yang terbatas dalam melakukan konsultasi dan *bedside teaching*. *Role model* sebagai perawat didapatkan dari CI dan perawat senior.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan role model CI dan konsep diri mahasiswa S-1 Keperawatan saat pertama kali mengikuti praktik klinik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika, sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan Angkatan Tahun 2011 STIKes Kusuma Husada Surakarta. Jumlah populasi adalah 48 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel secara total *sampling*, yaitu pengambilan sampel secara menyeluruh. Dalam penelitian ini pengumpulan data untuk tiap variabel menggunakan kuesioner penelitian terdiri atas 3 bagian antara lain: Kuesioner pertama untuk mengetahui role model Clinical Instructor (CI). *Role model* CI diukur dengan menggunakan alat ukur berupa *The Dempster Practice Behaviors Scale* (DPBS). Kuesioner kedua adalah kuesioner untuk mengukur konsep diri mahasiswa. Konsep diri diukur dengan menggunakan alat ukur berupa *Nurse Self-Concept Questionnaire* (NSCQ). Analisa bivariat digunakan uji *Spearman* untuk data penelitian yang berupa data kategorik. Sedangkan untuk memutuskan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang digunakan yaitu 5 % atau 0,05. Apabila *p value* > 0,05 maka *Ho* ditolak dan *Ha* (hipotesa penelitian) diterima, yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan bila *p value* > 0,05 maka *Ho* diterima dan *Ha* (Hipotesa penelitian) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

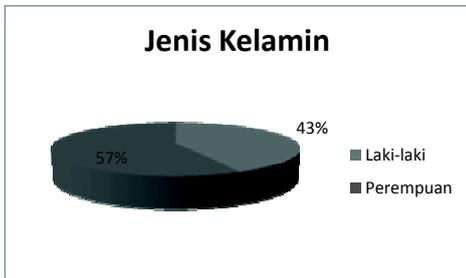
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian hubungan antara role model Clinical Instructure (CI) dengan konsep diri mahasiswa S-1 Keperawatan saat pertama kali mengikuti praktik klinik, dilaksanakan pada tanggal 17 November 2012 – 7 Desember 2012 di ruang kelas pogram studi S-1 STIKes Kusuma Husada Surakarta.

1. Karakteristik Demografi Responden

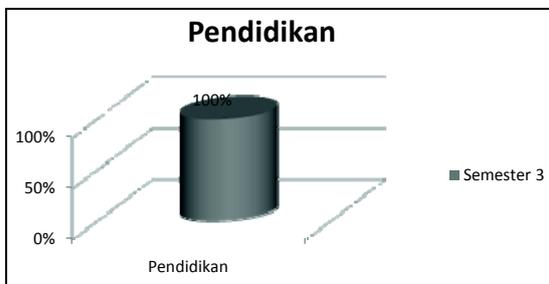
a. Jenis Kelamin



Gambar 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Dari gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (57%) responden pada kelompok perlakuan berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil (43%) laki-laki. Sedangkan pada kelompok kontrol responden berjenis kelamin perempuan dan laki-laki berjumlah sama yaitu 50%.

b. Pendidikan Terakhir Responden

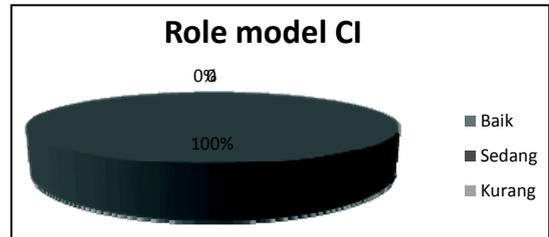


Gambar 2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Dari gambar 2 menggambarkan bahwa keseluruhan responden pada kedua kelompok yaitu mahasiswa semester 3 Program Studi S-1 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta.

2. Variabel yang diukur.

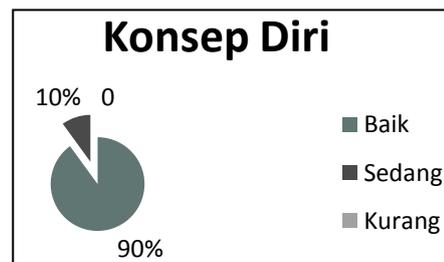
a. Role model CI



Gambar 3 Distribusi responden berdasarkan Role model CI

Dari gambar 3 menunjukkan bahwa seluruh (100%) responden memilih Role model CI dengan kategori sedang.

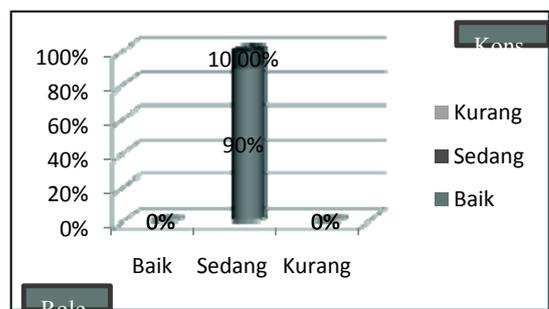
b. Konsep diri Mahasiswa



Gambar 4 Distribusi responden berdasarkan konsep diri

Dari gambar 4 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri baik (90%), dan sisanya memiliki konsep diri sedang (10%).

c. Identifikasi role model CI dan Konsep diri Mahasiswa



Gambar 5 Distribusi Role Model Cid an Konsep Diri mahasiswa

Dari gambar 5 menggambarkan distribusi data role model CI dengan konsep diri mahasiswa dimana didapatkan sebagian besar responden memiliki role model CI kategori sedang dengan konsep diri yang

baik yaitu sejumlah 90,7%, sedangkan sebagian kecil memiliki role model CI kategori sedang dengan konsep diri yang sedang yaitu sejumlah 9,3%.

ANALISA DATA

1. Distribusi Data Variabel

Tabel 1. *Distribusi role model Clinical Instructure (CI) dan konsep diri mahasiswa*

NO RESPONDEN	ROLE MODEL CI		KONSEP DIRI	
	NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI
	90	SEDANG	252	BAIK
	94	SEDANG	242	BAIK
	88	SEDANG	250	BAIK
	89	SEDANG	257	BAIK
	88	SEDANG	268	BAIK
	84	SEDANG	222	BAIK
	99	SEDANG	192	SEDANG
	81	SEDANG	213	BAIK
	88	SEDANG	232	BAIK
	76	SEDANG	212	BAIK
	77	SEDANG	237	BAIK
	88	SEDANG	247	BAIK
	81	SEDANG	260	BAIK
	73	SEDANG	229	BAIK
	82	SEDANG	278	BAIK
	78	SEDANG	261	BAIK
	109	SEDANG	239	BAIK
	78	SEDANG	197	SEDANG
	86	SEDANG	214	BAIK
	83	SEDANG	266	BAIK
	92	SEDANG	248	BAIK
	90	SEDANG	244	BAIK
	92	SEDANG	255	BAIK
	81	SEDANG	206	BAIK
	87	SEDANG	234	BAIK
	84	SEDANG	260	BAIK
	90	SEDANG	246	BAIK
	89	SEDANG	247	BAIK
	92	SEDANG	224	BAIK
	86	SEDANG	245	BAIK
	60	SEDANG	222	BAIK
	90	SEDANG	187	SEDANG
	79	SEDANG	188	SEDANG

NO RESPONDEN	ROLE MODEL CI		KONSEP DIRI	
	NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI
	77	SEDANG	231	BAIK
	79	SEDANG	252	BAIK
	94	SEDANG	253	BAIK
	86	SEDANG	250	BAIK
	84	SEDANG	224	BAIK
	77	SEDANG	246	BAIK
	90	SEDANG	257	BAIK
	78	SEDANG	249	BAIK
	88	SEDANG	245	BAIK
	94	SEDANG	221	BAIK

Tabel 2 Distribusi role model Clinical Instructure (CI) dan konsep diri mahasiswa, serta uji statistik

Role Model CI	Konsep Diri Mahasiswa		
	Baik	Sedang	Kurang
Baik	0%	0%	0%
Sedang	90,7%	9,3%	0%
Kurang	0%	0%	0%
<i>Spearmen's</i>	0,489		

2. Analisis hubungan role model CI dengan konsep diri mahasiswa

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Spearmen's* pada perangkat lunak spss 17 didapatkan *asympt. sig* 0,489, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara role model CI dengan konsep diri mahasiswa saat pertama kali praktik.

Konsep diri dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan kematangan. Perkembangan anak seperti dukungan mental, perlakuan dan pertumbuhan anak akan mempengaruhi konsep dirinya. Faktor budaya, seperti nilai, akan diadopsi dari orang tua, kelompok dan lingkungannya pada usia anak-anak. Orang tua yang bekerja seharian akan membawa anak lebih dekat pada lingkungannya. Sumber eksternal dan internal, kekuatan dan perkembangan pada individu sangat berpengaruh terhadap konsep diri. Sumber internal

misalnya, orang yang humoris koping individunya lebih efektif. Sumber eksternal misalnya adanya dukungan dari masyarakat, dan ekonomi yang kuat.

Pengalaman sukses dan gagal juga mempengaruhi konsep diri seseorang. Ada kecenderungan bahwa riwayat sukses akan meningkatkan konsep diri. Stresor dalam kehidupan misalnya perkawinan, pekerjaan baru, ujian dan ketakutan. Koping individu yang tidak adekuat akan menimbulkan depresi, menarik diri, dan kecemasan. Usia tua, keadaan sakit akan mempengaruhi persepsi dirinya. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja seiring bertambahnya umur.

Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih mudah percaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Ses-

orang semakin tua umur akan semakin konstruktif dalam menggunakan coping terhadap masalah yang dihadapi.

Faktor pendidikan seseorang sangat menentukan kecemasan, klien dengan pendidikan tinggi akan lebih mampu mengatasinya dan menggunakan coping yang efektif serta konstruktif daripada seseorang dengan pendidikan rendah. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.

Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang penting dan memerlukan aktifitas, maka akan merasa sangat terganggu apabila kehilangan kegiatan pekerjaan. Hal ini adalah penyebab timbulnya kecemasan dan akan mempengaruhi perannya di masyarakat. Seseorang yang telah menikah akan lebih mempunyai rasa percaya diri dan ketenangan dalam melakukan kegiatan, karena mereka pernah mengalami menjadi bagian dari keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat, sehingga diharapkan dapat memahami keberadaannya.

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara *role model* CI dengan konsep diri mahasiswa saat pertama kali praktik. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa tidak hanya *role model* CI akan tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan kematangan. Konsep diri terbentuk sesuai dengan penilaian orang lain terhadap dirinya. Stuart dan Sudeen (2003) menuliskan faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri yaitu *significant other* (orang yang terpenting atau yang terdekat). Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan inter-

prestasi diri pandangan orang lain terhadap diri. Anak sangat dipengaruhi orang yang dekat, remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi. Individu yang belajar dan menggunakan strategi coping yang efektif untuk mengatasi stres kemungkinan besar akan mengembangkan konsep diri positif. Orang-orang yang menjadi kewalahan dengan stres mungkin merasa putus asa dan tidak berdaya, yang mengarah ke perasaan kepercayaan diri dan harga diri rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian hubungan antara *role model* Clinical Instructure (CI) dengan konsep diri mahasiswa S-1 Keperawatan saat pertama kali mengikuti praktik klinik antara lain:

1. Menunjukkan bahwa seluruh responden memilih *Role model* CI dengan kategori sedang, karena faktor pengalaman belajar hanya 1 minggu sehingga tidak melihat aktivitas CI secara mendalam.
2. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri baik (90%), dan sisanya memiliki konsep diri sedang (10%), karena dipengaruhi oleh faktor coping positif dari responden.
3. Tidak ada hubungan antara *role model* CI dengan konsep diri mahasiswa saat pertama kali praktik karena responden menilai *role model* CI kurang mendalam dan coping positif yang ditampakkan responden membuat variable tersebut tidak ada hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. Sholeh, M. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Aziz Alimul. 2003. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Baihaqi. 2008. *Psikologi Pertumbuhan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Cowin, L.S. & Hengstberger-Sims, C. 2006. New Graduate Nurse Self-Concept and Retention Issues. *International Journal of Nursing Studies*. 43(1): 59-70.
- Dalami, Ermawati. *Konsep Dasar Keperawatan kesehatan Jiwa*. Jakarta: TIM
- Dempster, Judith S. 1990. *Measurement of behaviors related to autonomy in practice the Dempster Practice Behaviors Scale (DPBS)*.
- Farida, K. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Mizan
- Fitria, Nita. 2009. *Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Empat
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hamid, S Achir Yani. 2009. *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Hidayat, Dede Rahmat. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia, Psikologi untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: TIM
- Knoers. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Graha Media
- Marifatul, Lilik. 2011. *Keperawatan Jiwa: aplikasi Praktik Klinik*. Jakarta: Graha Ilmu
- Notoatmojo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan: aplikasi dalam praktik keperawatan professional edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, Pariani S. 2001. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto,
- Putri, TH. 2012. *Hubungan Lingkungan Belajar Klinik dengan Tingkat Kecemasan pada Pembelajaran Klinik Mahasiswa Program Ners*. Skripsi. Universitas Andalas
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta,
- Potter Patricia A, Anne Griffin, P. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep Klinis, Proses dan Praktik*. Alih Bahasa: Yasmin Asih dkk. Editor edisi bahasa Indonesia: Dewi Yulianti, Monica Ester, Edisi 4. Cetakan 1. Jakarta: EGC; 2005.
- Riyadi, Sujono. 2009. *Asuhan keperawatan Jiwa*. Jakarta: Graha Ilmu
- Rizani, A. 2006. *Pengaruh faktor persepsi mahasiswa dalam pengelolaan ruang rawat inap terhadap kepuasan mahasiswa dalam praktek klinik keperawatan*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Stuart and Sudden. 1998. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih bahasa: Achir Yani. Jakarta: EGC
- Stuart, Gail W. 2010. *Buku Saku Keperawatan Jiwa ed 5*. Jakarta: EGC
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Perawat*. Jakarta: EGC
- Surya, Ade Herman. 2011. *Buku Ajar Asuhan keperawatan Jiwa*. Jakarta: Nuha Medika

- Tarwoto & Wartonah. 2003. *Kebutuhan Dasar Manusia & Proses Keperawatan. Edisi 1*. Jakarta: Salemba
- Tim Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. 1999. *Kumpulan Proses Keperawatan Masalah Jiwa. Bagian Keperawatan Jiwa Komunitas*. Jakarta: FKUI
- Townsend, Mary C. 1998. *Buku Saku Asuhan Keperawatan Pada Keperawatan Psikiatri*. Jakarta: EGC
- Videbeck. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi
- Yosep, Iyus. 2010. *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Refika

-oo0oo-